

PENGARUH PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL (CSR) TERHADAP STREET EARNINGS

Zulfikar Ikhsan Pane
Rayakahyan Group, Bogor
Email : rayakahyan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) terhadap *street earnings* untuk mengetahui apakah kegiatan sosial perusahaan memberikan dampak terhadap penilaian analis menggunakan *street earnings*. Penelitian ini juga menyertakan pengujian ekspansif yaitu membandingkan *street earnings* dan *accounting earnings* untuk mengetahui earnings mana yang lebih merespon kegiatan sosial perusahaan. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan dengan kategori sektor barang konsumen primer (IDXNONCYC), barang konsumen non-primer (IDXCYCLIC) dan sektor kesehatan (IDXHEALTH) dari periode 2015 – 2020. Hasilnya, pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *street earnings* dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *accounting earnings*. Pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) lebih memberikan penjelasan kepada *street earnings* dibandingkan *accounting earnings*.

Kata kunci : *street earnings*, *accounting earnings*, CSR

Abstract

This study examines the effect corporate social responsibility disclosure (CSR) on street earnings to determine impact corporate social activities on analysts' assessments using street earnings. This study also includes an expansive test that compares street earnings and accounting earnings to find out which earnings respond more to corporate social activities. The samples used are companies with the categories of primary consumer goods sector (IDXNONCYC), non-primary consumer goods (IDXCYCLIC) and health sector (IDXHEALTH) from 2015 – 2020. As a result, corporate social responsibility (CSR) has a significant negative effect on street earnings and no significant effect on accounting earnings. Corporate social responsibility disclosure (CSR) provides more explanation for street earnings than accounting earnings.

Keywords : *street earnings*, *accounting earnings*, CSR

1. PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial (CSR) menjadi gagasan perusahaan yang harus berpijak pada *triple bottom line* yaitu profit, *people* dan *planet* artinya perusahaan tidak hanya berfokus pada laba namun juga pada kondisi lingkungan serta manusia (Iskandar, 2016). Penerapan tanggung jawab sosial memberikan banyak manfaat. Pertama, menciptakan hubungan harmonis antara perusahaan dengan *stakeholders* dan komunitas / masyarakat (Rahmadani et al., 2015). Kedua, menjaga citra / *image*. Perusahaan yang menjalankan aktivitas tanggung jawab sosial akan mendapat dukungan dari komunitas yang luas sehingga citra perusahaan meningkat dan terakumulasi menjadi reputasi perusahaan (Susanto, 2007

seperti dikutip Prasiska, Pertiwi, Nabila, Indah, & Safitri, 2017). Ketiga, meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi aktivitas tanggung jawab akan berdampak kepada peningkatan penjualan, legitimasi pasar contohnya penjualan produk dengan inovasi baru yang ramah lingkungan, meningkatkan investor di pasar modal, menurunkan biaya operasional sehingga menghemat pengeluaran misalnya dengan menggunakan energi terbarukan atau bahan baku daur ulang (Hadi, 2011 seperti dikutip Rosdwianti, AR, & ZA, 2016).

Hubungan yang harmonis akan tercipta bila *stakeholders* memberikan beberapa peran di dalamnya. Pertama, fungsi pengawasan dari dewan komisaris. Semakin banyak dewan komisaris maka dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan aktivitas tanggung jawab sosial karena pengalaman dan keahlian yang dimilikinya (Matten dan Moon, 2008 seperti dikutip Agustia, 2013). Kedua, fungsi pengawasan dari komite audit. Semakin banyak komite audit, maka kegiatan sosial akan semakin diawasi bersama – sama dengan dewan komisaris (Rivandi & Putra, 2019). Ketiga, fungsi pengawasan dari analis sekuritas. Semakin tinggi level pengungkapan tanggung jawab sosial dipengaruhi oleh penambahan analis yang mengikuti perusahaan tersebut (*analyst following*) (Jo & Harjoto, 2014).

Kajian sebelumnya menunjukkan analis sekuritas memberikan informasi yang penting bagi perusahaan. Analis berperan penting mengawasi perusahaan untuk mengurangi biaya agensi karena posisinya sebagai intermediari bagi investor, mengurangi kesalahan manager sekaligus membantu meluruskannya dengan pemegang saham serta menemukan kesalahan pelaporan keuangan diawal (Chung & Jo, 1996; Yu, 2008 dan Berk & DeMarzo, 2011 seperti dikutip Jo & Harjoto, 2014). Hasil analisisnya pun dapat menentukan terjadinya kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) (Z. I. Pane, 2021b) dan nilai perusahaan (Z. ikhsan Pane et al., 2021). Hasil penilaian ini dikenal dengan beragam istilah yaitu I/B/E/S *earnings* (Entwistle et al., 2010), *analyst forecast* (Haw et al., 2010) atau *street earnings* (Brown & Christensen, 2014; Heflin et al., 2015; Huang & Skantz, 2016).

Kajian ini mencoba menguji pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) terhadap *street earnings* dengan dua alasan. Pertama, untuk membuktikan modifikasi *earnings* oleh analis dapat dipengaruhi oleh informasi non keuangan yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR). Kedua, mengetahui kemampuan pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) untuk menjelaskan *street earnings* dibandingkan *accounting earnings* / laba menurut standar akuntansi yang berlaku umum melalui pengujian ekspansif.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Signaling

Teori ini memberikan suatu sinyal dimana dari pihak pengirim atau pemilik informasi berusaha memberikan suatu informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi. Kemudian pihak penerima akan menyesuaikan pengambilan keputusannya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Kegiatan yang dilakukan perusahaan secara tidak langsung pasti juga berdampak pada *stakeholders* seperti karyawan, investor, pemasok, pemerintah, konsumen, serta masyarakat sehingga menjadi perhatian dan minat dari *stakeholders*, terutama para investor dan calon investor sebagai pemilik dan penanam modal. Untuk itu dirasa perlu oleh perusahaan untuk melaporkan lebih dari sekedar laporan keuangan sebagai laporan tambahan yaitu tentang aktivitas tanggung jawab perusahaan (Maulana & Yuyetta, 2014).

Teori ini sesuai menjelaskan pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) karena dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan *stakeholders*, meningkatkan kepercayaan (Anjani dan Astika, 2018 dikutip Rini & Mimba, 2019) serta memberikan informasi bila perusahaan dalam posisi yang baik dan memiliki reputasi yang tinggi di pasar ekuitas maupun pasar utang (Muawanah & Hayati, 2019).

2.2 *Street earnings*

Street earnings merupakan *earnings* yang dihitung sendiri secara independen tanpa mengikuti standar akuntansi yang berlaku umum (Sadique & Sheikh, 2013). *Street earnings* memiliki keunggulan

yaitu memudahkan investor melakukan penilaian karena hambatan prinsip konservatisme yang dianut *accounting earnings* (Heflin et al., 2015) serta lebih signifikan terhadap *earnings* masa datang (Barth et al., 2012).

Dalam perhitungannya, *street earnings* tidak menyertakan beberapa akun contohnya biaya penghapusan piutang, keuntungan / kerugian penjualan asset tetap, liabilitas akrual contohnya klaim akibat proses hukum serta akun lain yang dikategorikan *transitory effect* (Heflin et al., 2015), biaya amortisasi, biaya riset dan pengembangan serta *unusual / exceptional* item dalam perhitungan karena tidak relevan (Z. I. Pane, 2021a).

Unusual / exceptional item merupakan bagian dari *non-recurring* item (Howard et al., 2019; Nagar & Sen, 2016) dan berbeda klasifikasinya antara manajer dan analis (Howard et al., 2019). Manajer cenderung menggunakan *unusual / exceptional* item sebagai bagian *impression management* (Howard et al., 2019) sedangkan analis fokus agar nilai tersebut lebih prediktif (Barth et al., 2012).

2.3 Accounting earnings

Laba akuntansi sering disebut juga dengan *accounting earnings* (Barth et al., 2012). *Accounting earnings* memiliki keunggulan yaitu lebih relevan dibandingkan arus kas operasi serta lebih tepat merefleksikan perubahan kinerja perusahaan melalui basis akrual (Bepari et al., 2013). Sayangnya, *accounting earnings* dipengaruhi asumsi dan rawan terjadi manipulasi oleh manajemen (Pujiati, 2012) untuk meningkatkan bonus (Moradi et al., 2015).

Laba akuntansi digunakan dalam banyak pengukuran contohnya *Return On Equity* (ROE) (Bhernadha et al., 2017), *Return On Asset* (ROA) (Sari & Suaryana, 2013), *Earnings Per Share* (EPS) (Rosdwianti et al., 2016) dan *Net Profit Margin* (Wulandari, 2020).

2.4 Tanggung jawab sosial.

Dari sisi etimologis, *Corporate Social Responsibility* (CSR) kerap diterjemahkan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan namun dalam konteks lain disebut juga tanggung jawab dunia usaha. Keduanya memiliki kesamaan yaitu keseimbangan antara perhatian aspek ekonomis, aspek sosial serta lingkungan (Iskandar, 2016). Di Indonesia, *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah diatur (diwajibkan) di dalam UU No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) dan UU No 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UUPM) sehingga kewajiban *Corporate Social Responsibility* (CSR) bergeser dari kewajiban moral menjadi kewajiban hukum dan pelaksanaannya bisa dipaksakan (Sunaryo, 2015).

Tanggung jawab sosial (CSR) memiliki banyak kegunaan. Pertama, mengurangi biaya dan risiko. 73% *business executive* meyakini bila perusahaan mengadopsi tanggung jawab sosial (CSR) maka akan mengurangi biaya yang dikeluarkan termasuk mengeliminasi resiko bisnis dikemudian hari contohnya memberikan kesempatan yang sama bagi pekerja agar tingkat perputaran karyawan di perusahaan rendah. Kedua, perusahaan memiliki keunggulan kompetitif untuk menarik minat pelanggan, memperkuat relasi dengan pelanggan serta memenuhi harapan pelanggan yang peduli terhadap kehidupan sosial. Ketiga, perusahaan memiliki reputasi yang baik dan dikenal dari merek yang dimiliki. Keempat, menciptakan sinergi nilai antara keinginan pemangku kepentingan dengan organisasi (Ajina et al., 2020).

Dua kajian menunjukkan pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) memberikan dampak positif signifikan kepada kinerja, artinya dengan pengungkapan tersebut konsumen akan memberikan reaksi positif terhadap produk, berimbas kepada laba perusahaan (Sari & Suaryana, 2013) serta menarik investor untuk menanamkan modalnya di dalam perusahaan (Wulandari, 2020). Dua kajian lain menunjukkan pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) belum memberikan dampak positif karena belum memberikan dampak ekonomi secara langsung maupun tidak langsung terhadap pihak yang berkepentingan (Ardila & Fadhila, 2017) serta minimnya perspektif investor terhadap pengungkapan ini (Prihatiningtias & Dayanti, 2014).

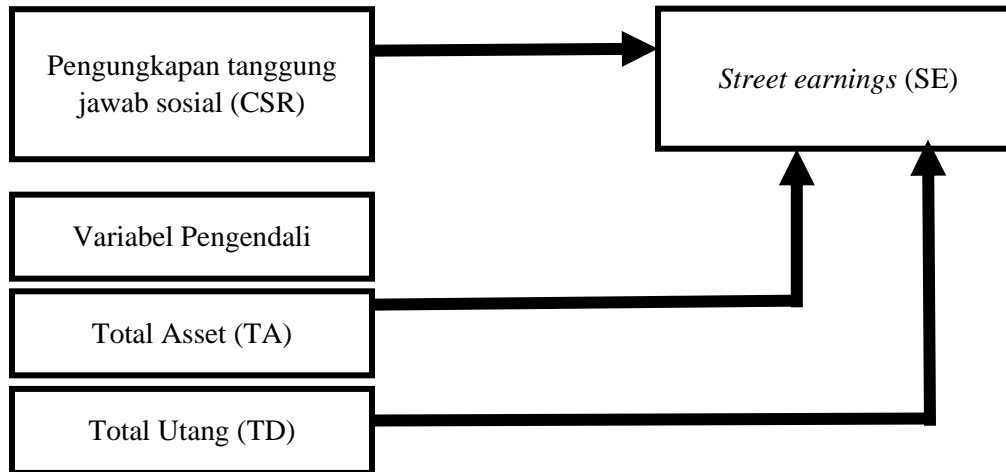
Belum ada kajian yang spesifik menghubungkan pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) dan *street earnings* namun analis selalu mengikuti perusahaan yang memiliki pengungkapan tanggung jawab

sosial (CSR) yang tinggi (Jo & Harjoto, 2014) dan pengungkapan ini memberikan dampak positif bagi perusahaan (Sari & Suaryana, 2013; Wulandari, 2020) sehingga diduga semakin tinggi pengungkapan aktivitas sosial perusahaan akan meningkatkan penilaian analis.

Untuk itu, hipotesis yang diajukan ialah :

H₁ : pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap *street earnings*

Dari hipotesis yang diajukan maka kerangka konseptualnya sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka konseptual

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan berdasarkan *IDX Industrial Classification* (IDX-IC) dengan kategori sektor barang konsumen primer (IDXNONCYC), barang konsumen non-primer (IDXCYCLIC) dan sektor kesehatan (IDXHEALTH) dari periode 2015 – 2020 sebanyak 128 perusahaan. Data yang digunakan yaitu data sekunder dari database OSIRIS menggunakan *WVB Analyst Report* dan laporan tahunan perusahaan yang diunduh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan dua kriteria. Pertama, memiliki laporan tahunan berturut – turut dari tahun 2015 – 2020. Kedua, menggunakan nilai mata uang rupiah dalam penyajian laporan keuangannya.

Nilai *street earnings* diperoleh dengan mencari selisih antara laba bersih dan *transitory* item sedangkan *accounting earnings* diukur menggunakan laba bersih perusahaan sedangkan pengukuran pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) dilakukan menggunakan pedoman GRI-4 melalui skoring 1, bila diungkapkan dan 0 bila tidak diungkapkan (Prihatiningtias & Dayanti, 2014)

Ringkasan perhitungan variabel independen dan dependen tampak dalam tabel berikut :

Tabel 3.1 Tabel perhitungan rasio

Variabel	Rumus
<i>Street earnings</i>	(Laba bersih – biaya amortisasi – biaya riset & pengembangan – <i>unusual / exceptional</i> item) / total asset

<i>Accounting earnings</i>	Laba bersih / total asset
CSR	$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$ <p>dimana, <i>CSDI_j</i> : <i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index</i> <i>N_j</i> : jumlah item yang diungkapkan. <i>N_j</i> = 91 (berbasis GRI-4 yaitu : ekonomi (9 item), lingkungan (34 item) dan sosial (48 item)) <i>X_{ij}</i> : <ul style="list-style-type: none"> • 1 = jika item diungkapkan; • 0 = jika item tidak diungkapkan </p>
Total asset (TA)	Logaritma natural total asset (ln_total asset)
Total utang (TD)	Logaritma natural total utang (ln_total utang)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL

Pengujian merujuk 149 pengamatan valid setelah dikurangi *outlier*. Uji asumsi klasik melalui empat tahap. Pertama, uji normalitas dengan hasil tampak dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Uji normalitas

Uji	Statistik	Probability
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0,051	0,200

Berdasarkan tabel 4.1, nilai probabilitas 0,200 > 0,05 artinya data berdistribusi normal.

Kedua, uji heteroskedastisitas dengan hasil tampak dalam tabel berikut :

Tabel 4.2 Uji heteroskedastisitas

Variabel	t-statistik	Probability	Hasil
CSR	1.742	0,084	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Total asset	-0,777	0,438	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Total utang	2,145	0,034	Terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 4.2, maka terjadi masalah heteroskedastisitas

Ketiga, uji multikolinearitas dengan hasil, tampak dalam tabel berikut :

Tabel 4.3 Uji multikolinearitas

Variabel	Statistic	
	Tolerance	VIF
CSR	0,913	1,095
Total asset	0,370	2,700
Total utang	0,350	2,854

Berdasarkan tabel 4.3, seluruh variabel memiliki nilai *Tolerance* dibawah 0,10. Tabel VIF seluruh variabel juga tidak ada yang melebihi 10, artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Keempat, uji autokorelasi dengan hasil tampak dalam tabel berikut :

Tabel 4.4 Uji autokorelasi

Uji	dL	dU
	1,6914	1,7735
<i>Durbin Watson</i>	1,181	

Berdasarkan tabel 4.4, nilai *Durbin Watson* 1,181 < dL 1,6914 sehingga masih terjadi masalah autokorelasi namun penelitian ini masih dapat dilanjutkan karena autokorelasi lebih sesuai untuk data *time series* (Basuki & Prawoto, 2017). .

Untuk memberikan gambaran dan mendeskripsikan seluruh variabel, maka dijelaskan dalam analisis deskriptif dalam tabel berikut :

Tabel 4.5 Statistik deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Street earnings</i>	149	-3,47	-1,68	-2,5639	0,50215
CSR	149	-4,51	-1,87	-3,1176	0,84557
Total asset	149	1,12	1,15	1,1348	0,00876
Total utang	149	1,09	1,14	1,1196	0,01211

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, maka deskripsinya sebagai berikut :

- Street earnings*, memiliki nilai minimum -3,47 dan dan maksimum -1,68. Nilai minimum tersebut dimiliki oleh PT Visi Media Asia, Tbk dengan nilai *street earnings* sebesar Rp. 266.888.180.000 sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh PT Kalbe Farma, Tbk dengan nilai Rp. 2.560.535.072.000.
Rata – rata nilai *street earning* sebesar -2,5639 atau 0,077004 atau 7,7% dari total asset.
- Pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR), memiliki nilai minimum -4,51 dan maksimum -1,87. Nilai minimum tersebut dimiliki oleh PT Visi Media Asia, Tbk di tahun 2019 dengan pengungkapan mengenai keselamatan kerja, tanggung jawab tontonan kepada konsumen. Nilai maksimum dimiliki oleh PT Wismilak Inti Makmur di tahun 2020 dengan pengungkapan mengenai pengolahan limbah berserta tempat pengolahannya, program pembangunan ekonomi masyarakat lokal melalui kewirausahaan dengan program Diplomat Success Challenge (DSC), penyediaan pengaduan pelanggan melalui PO BOX, email maupun situs web, penerapan kesetaraan gender dan anti diskriminasi SARA, pengungkapan tingkat *turn over* karyawan, kesehatan dan keselamatan kerja khususnya di masa pandemic Covid -19 serta aktivitas sosial lainnya.
Rata – rata nilai pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) sebesar -3,1176 atau 0,044263 atau 4,4% dari 91 item yang ada pada pedomen GRI – 4.
- Total asset memiliki nilai minimum 1,12 dan maksimum 1,15. Nilai minimum tersebut dimiliki oleh PT Darya-Varia Laboratories, Tbk tahun 2016 sebesar Rp. 1.531.365.558.000 sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh PT MNC Land, Tbk di tahun 2018 sebesar Rp. 17.521.363.545.763
Rata – rata total asset sebesar 1,1348 atau senilai Rp. 5,529,759216.
- Total utang memiliki nilai minimum 1,09 dan maksimum 1,14. Nilai minimum tersebut dimiliki oleh PT Bisi International, Tbk tahun 2017 sebesar Rp. 422.226.000.000 sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh PT Dharma Satya Nusantara, Tbk tahun 2018 sebesar Rp. 8.079.930.000.000.
Rata – rata total utang sebesar 1,1196 atau senilai Rp. 1,977,471,643.

Pengaruh dan arah variabel independen ke variabel dependen tampak dalam tabel berikut :

Tabel 4.6. Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	Prediksi	Signifikansi	Hasil
Konstanta	9,949		0,032	
CSR	-0,147	(+)	0,001 **	Signifikan
Total asset	21,505	(+)	0,001 **	Signifikan
Total hutang	-33,391	(-)	0,000 *	Signifikan
<i>Adjusted R Square</i>			0,277	
Variabel dependen : <i>street earnings</i>				
Tingkat signifikansi : 1% (*), 5% (**), 10% (***)				

Dari tabel 4.5 diatas terdapat dua pembahasan yang dapat diuraikan, yaitu :

- a. Koefisien determinasi. Hasil pengujian menunjukkan nilai *adjusted R – Square* sebesar 0,277, artinya pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR), total asset dan total hutang dapat menjelaskan *street earnings* sebesar 27,7% sedangkan sisanya sebesar 72,3% dijelaskan oleh faktor lainnya.
- b. Uji hipotesis. Uji hipotesis menunjukkan pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) terhadap *street earnings* memberikan arah negatif sebesar 0,147 dan signifikansi 0,001 < 0,05 artinya pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *street earnings* sehingga hipotesis ditolak (**H₁ ditolak**).

Pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) terhadap total asset menunjukkan arah positif sebesar 21,505 dengan signifikansi 0,001 < 0,05, artinya tanggung jawab sosial semakin tinggi untuk perusahaan yang memiliki total asset yang besar. Pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) terhadap total utang menunjukkan arah negatif sebesar 39,391 dengan signifikansi 0,000 < 0,001, artinya semakin besar utang perusahaan maka pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) semakin rendah.

Untuk memperkuat hasil penelitian, dilakukan pengujian ekspansif dengan membandingkan *adjusted R – Square* antara *street earnings* dengan *accounting earnings* agar diketahui *earnings* mana yang lebih memberikan penjelasan lebih kuat. Hasilnya, tampak dalam tabel berikut :

Tabel 4.7 Perbandingan *street earnings* dan *accounting earnings*

Variabel	<i>Street earnings</i>		<i>Accounting earnings</i>	
	Koefisien	Signifikansi	Koefisien	Signifikansi
Konstanta	9,949	0,032	-1,618	0,685
CSR	-0,147	0,001**	-0,018	0,864
Total asset	21,505	0,001**	10,375	0,000*
Total hutang	-33,391	0,000 *	-10,898	0,000*
<i>Adjusted R - Square</i>	0,277		0,244	
Tingkat signifikansi : 1% (*), 5% (**), 10% (***)				

Dari hasil pengujian ekspansi ditemukan,

Pertama, nilai *adjusted R - Square accounting earnings* sebesar 0,244 (24,4%) sedangkan *street earnings* sebesar 0,277 (27,7%). Selisih keduanya sebesar 0,033 (3,3%).

Kedua, pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) tidak berpengaruh terhadap *accounting earnings* (0,864 > 0,05) namun berpengaruh signifikan terhadap *street earnings* (0,001 < 0,05)

Ketiga, pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) memberikan pengaruh signifikan terhadap total asset (0,000 < 0,05) dan total utang (0,000 < 0,05) setara dengan pengujian menggunakan *street earnings*.

4.2 PEMBAHASAN

Pembahasan dari hasil pengujian diatas terbagi menjadi lima. Pertama, nilai *adjusted R-Square* sebesar 27,7% menunjukkan pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) belum memberikan gambaran penuh untuk mempengaruhi *street earnings*, artinya analis memerlukan informasi lain contohnya tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) serta pengungkapan informasi non-keuangan lainnya agar nilai *adjusted R – Square* meningkat. Kedua, pengujian hipotesis menunjukkan semakin tinggi pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) maka semakin rendah nilai *street earnings*. Hasil ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya peran dewan komisaris terhadap tanggung jawab sosial (Matten dan Moon, 2008 seperti dikutip Agustia, 2013) termasuk komite audit (Rivandi & Putra, 2019). Selain itu, hasil ini bertentangan dengan temuan sebelumnya bila analis lebih banyak mengikuti (*analyst following*) perusahaan yang tinggi level pengungkapan tanggung jawab sosialnya (Jo & Harjoto, 2014).

Ketiga, pengujian variabel pengendali menunjukkan perusahaan besar memiliki tanggung jawab sosial lebih besar terhadap komunitas disekitarnya untuk meningkatkan taraf hidup sekaligus menjaga keberlangsungan hayati dan kehidupan sosial masyarakat sekitarnya. Perusahaan dengan utang yang besar akan memberikan perhatian kepada aktivitas sosial lebih rendah.

Keempat, selisih pengujian *adjusted R – Square* antara *street earnings* dan *accounting earnings* sebesar 0,033 (0,277 – 0,244) menunjukkan dengan *street earnings* lebih unggul dibandingkan *accounting earnings*. Hasil ini juga mendukung kajian sebelumnya bila *street earnings* mampu menentukan variabel lain seperti kesulitan keuangan (Z. I. Pane, 2021b)

Kelima, pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) memberikan pengaruh yang sama terhadap total asset dan total utang baik menggunakan *street earnings* maupun *accounting earnings*.

5. DISKUSI

Dari penjabaran diatas, terdapat lima hasil yang dapat di diskusikan yaitu :

- a. Pengaruh negatif signifikan pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) terhadap *street earnings* menandakan seluruh biaya yang muncul akibat aktivitas sosial justru dapat mengurangi kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Contohnya PT Astra Otoparts, Tbk. Tahun 2019 mengeluarkan biaya Rp. 4.557.389.297 untuk membiayai aktivitas sosialnya dalam bentuk pemberdayaan komunitas, pendidikan, lingkungan, kesehatan, bencana alam dan donasi lainnya sedangkan pada tahun 2018 perusahaan mengeluarkan dana Rp. 1.287.374.750, artinya ada peningkatan biaya aktivitas sosial sebesar 2,54 kali sedangkan margin laba bersih perusahaan menurun dari 12,1% di tahun 2018 menjadi 5,28% di tahun 2019.
- b. Analis menilai biaya aktivitas sosial setara dengan biaya riset dan pengembangan dimana tingkat keberhasilan untuk mendatangkan laba sulit ditentukan. Contohnya, pada tahun 2020 PT Midi Utama Indonesia, Tbk menyalurkan Rp. 8,5 milyar dari program donasi konsumen bekerjasama dengan Yayasan Islamic Dakwah Fund Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk pemberdayaan ekonomi serta kepedulian pengurangan bahaya Covid – 19 seperti pembuatan sarana cuci tangan dan lainnya. Bagi analis, kegiatan ini sulit ditemukan korelasinya dengan penciptaan laba sehingga dianggap sebagai sarana mempertahankan legitimasi perusahaan di tengah masyarakat.
- c. Pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) yang tidak berpengaruh terhadap *accounting earnings* / laba bersih menunjukkan hasil penilaian analis sejalan dengan hasil yang diterima manajer. Kedua pihak, analis dan manajer, belum memperoleh dampak positif dari kegiatan sosial perusahaan contohnya pemanfaatan sisi kertas yang kosong dan maksimalisasi penggunaan surat elektronik (*email*) untuk mengurangi penggunaan kertas, pemanfaatan tenaga lokal di dalam perusahaan serta kebijakan mendukung budaya anti korupsi.

- d. Perusahaan yang memiliki asset lebih besar memiliki tanggung jawab untuk mengungkapkan aktivitas sosialnya lebih luas namun bila perusahaan tersebut memiliki utang yang besar aktivitas sosial menjadi rendah karena perusahaan lebih mengutamakan dana yang dimilikinya untuk melunasi kewajiban agar perusahaan tumbuh berkelanjutan. Contoh pada tahun 2019 PT Enseval Putera Megatrading, Tbk memiliki total aset Rp. 8.704.958.834.283 sedangkan pada tahun 2020 total aset meningkat menjadi Rp. 9.211.731.059.218, artinya terjadi peningkatan 0,058 (5,8%). Di tahun 2019, perusahaan melakukan aktivitas sosial diantaranya pengurangan konsumsi energi dengan penggunaan lampu LED untuk menghemat 50%. Di tahun 2020, perusahaan menambah pengungkapannya contohnya deklarasi larangan mempekerjakan anak – anak, penggunaan *solar cell system* dan konversi ke LED untuk menghemat konsumsi energi, penyempurnaan penggunaan air dengan kontribusi penambahan lubang resapan biopori serta penerapan cuti melahirkan selama 3 bulan sebagai bentuk kepedulian terhadap hak pegawai.
- e. Keunggulan *street earnings* dibandingkan *accounting earnings* berdasarkan nilai *adjusted R – Square* menandakan penilaian analisis dengan tidak menyertakan *transitory* item dalam perhitungan *earnings* telah tepat. Hasil ini juga menjadi penguat alasan bila penilaian yang diberikan analisis layak menjadi informasi alternatif bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan selain yang diberikan oleh manajer. Biaya riset dan pengembangan yang tidak disertakan dalam perhitungan, bagi analisis lebih sesuai dikapitalisasi karena seluruh pengeluaran dapat memberikan potensi keuntungan di masa datang dan melekat di dalam perusahaan. Contoh biaya riset pemasaran yang dilakukan sepanjang tahun 2015 – 2020 di PT Mandom Indonesia, Tbk, biaya penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh PT Visi Media Asia, Tbk, PT Kimia Farma (Persero), Tbk dan lainnya.
Unusual / exceptional item juga sebaiknya tidak diperhitungkan karena jumlahnya relatif kecil contoh keuntungan atas penjualan aset tetap yang terjadi sepanjang tahun 2015 – 2020 di PT MNC Land, Tbk, di PT Pembangunan Jaya Ancol, Tbk dan PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk.

6. KESIMPULAN DAN DAMPAK PENELITIAN

Hasil kajian diatas memberikan dua kesimpulan. Pertama, pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) belum memberikan dampak positif signifikan terhadap *street earnings* termasuk *accounting earnings*. Ini menunjukkan bagi analisis maupun manajer, aktivitas sosial perusahaan memberikan dampak yang serupa. Kedua, *street earnings* layak dijadikan informasi alternatif selain *accounting earnings* yang dihasilkan oleh manajer karena berdampak signifikan. Ketiga, utang menjadi kewajiban yang utama diperhatikan dibandingkan aktivitas sosial agar perusahaan tumbuh berkelanjutan.

Dampak praktis dari penelitian ini ialah posisi analisis sebagai intermediasi / penyeimbang informasi antara perusahaan dan investor semakin kuat. Adapun dampak teoritisnya yaitu modifikasi *earnings* layak dilakukan kebutuhan pengguna laporan keuangan agar lebih relevan.

7. KETERBATASAN PENELITIAN DAN PENELITIAN SELANJUTNYA

Keterbatasan dan saran penelitian lanjutan yaitu pengungkapan (*disclosure*) tidak mencerminkan seluruh aktivitas sosial perusahaan sehingga tidak dapat menjadi rujukan sempurna untuk memberikan penilaian. Diperlukan metode tambahan untuk mempertegas kajian ini contohnya dengan melihat biaya aktivitas sosial yang dikeluarkan. Selain itu, diperlukan variabel lain untuk meningkatkan nilai *adjusted R – Square* sekaligus melengkapi faktor – faktor non keuangan yang dapat mempengaruhi penilaian analisis contohnya tata kelola perusahaan (*good corporate governance*).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Konisaris terhadap Corporate Social Responsibility dan Reaksi Pasar. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 17(3), 376–390.
- Ajina, A. S., Roy, S., Nguyen, B., Japutra, A., & Al-hajla, A. H. (2020). Enhancing brand value using corporate social responsibility initiatives Evidence from financial services brands in Saudi Arabia. *Qualitative Market Research : An International Journal*, 23(4), 575–602.
<https://doi.org/10.1108/QMR-11-2017-0145>
- Ardila, I., & Fadhila, N. (2017). Pengaruh corporate social responsibility terhadap profitabilitas dengan good corporate governance sebagai variabel moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 200–210.
- Barth, M. E., Gow, I. D., & Taylor, D. J. (2012). Why do pro forma and Street earnings not reflect changes in GAAP? Evidence from SFAS 123R. *Review of Accounting Studies*, 17(3), 526–562.
<https://doi.org/10.1007/s11142-012-9192-9>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). Analisis Regresi Dalam penelitian Ekonomi dan Bisnis (dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews). In *Rajawali Press*.
- Bepari, M. K., Rahman, S. F., & Mollik, A. T. (2013). Value relevance of earnings and cash flows during the global financial crisis. *Review of Accounting and Finance*, 12(3), 226–251.
<https://doi.org/10.1108/RAF-May-2012-0050>
- Bhernadha, Y. A., Topowijaya, & Azizah, D. F. (2017). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 44(1).
- Brown, N. C., & Christensen, T. E. (2014). The quality of street cash flow from operations. *Review of Accounting Studies*, 19(2), 913–954. <https://doi.org/10.1007/s11142-014-9276-9>
- Entwistle, G. M., Feltham, G. D., & Mbagwu, C. (2010). The Value Relevance of Alternative Earnings Measures: A Comparison of Pro Forma, GAAP and Analysts Actuals*. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 519. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1014087>
- Haw, I. M., Ho, S. S. M., Hu, B., & Wu, W. (2010). Analysts' forecast properties, concentrated ownership and legal institutions. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 25(2), 235–259.
<https://doi.org/10.1177/0148558X1002500204>
- Heflin, F., Hsu, C., & Jin, Q. (2015). Accounting conservatism and Street earnings. *Review of Accounting Studies*, 20(2), 674–709. <https://doi.org/10.1007/s11142-014-9311-x>
- Howard, M., Maroun, W., & Garnett, R. (2019). Misuse of non-mandatory earnings reporting by companies: Evidence from an emerging economy. *Meditari Accountancy Research*, 27(1), 125–146.
<https://doi.org/10.1108/MEDAR-12-2017-0247>
- Huang, Q., & Skantz, T. R. (2016). The informativeness of pro forma and street earnings: an examination of information asymmetry around earnings announcements. In *Review of Accounting Studies* (Vol. 21, Issue 1). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s11142-015-9345-8>
- Iskandar. (2016). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan. *Forum Ekonomi*, 18(1), 1–217. <https://media.neliti.com/media/publications/55318-ID-pengaruh-penerapan-corporate-social-resp.pdf>
- Jo, H., & Harjoto, M. (2014). Analyst coverage , corporate social responsibility , and firm risk. *BUiness Ethics : A European Review*, 1–21. <https://doi.org/10.1111/beer.12051>
- Maulana, F., & Yuyetta, E. N. A. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–14.
- Moradi, M., Salehi, M., & Zamanirad, M. (2015). Analysis of incentive effects of managers' bonuses on real activities manipulation relevant to future operating performance. *Management Decision*, 53(2), 432–450. <https://doi.org/10.1108/MD-04-2014-0172>
- Muawanah, U., & Hayati, N. (2019). Analisis Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan : Dampak Variabel Kontekstual. *Akuntabilitas : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(April), 93–104.

- <https://doi.org/10.15408/akt.v12i1.12746>
- Nagar, N., & Sen, K. (2016). Earnings management in India: Managers' fixation on operating profits. In *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* (Vol. 26). Elsevier Inc.
<https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2016.02.003>
- Pane, Z. I. (2021a). Amortization, Research and Development Expense, Unusual / Exceptional Item Relevance for Street Earnings. *Journal of Social Science*, 2(6).
- Pane, Z. I. (2021b). Impact street earnings on financial distress. *International Journal of Contemporary Accounting*, 3(1), 1–10.
- Pane, Z. I., Sembel, R., & Agustine, Y. (2021). Street earnings as a mediator of the effect of intellectual capital disclosure, customer value, and research development activities on firm value. *Technium Social Sciences Journal*, 25(November 2021), 242–259.
- Prasiska, Y. V., Pertiwi, B., Nabila, Y. R., Indah, K., & Safitri, D. (2017). Csr dan citra perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 24(1), 43–49.
- Prihatiningtias, Y. W., & Dayanti, N. (2014). Corporate Social Responsibility Disclosure and Firm Financial Performance In Mining And Natural Resources Industry. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 22(1), 35–59.
- Pujiati, L. (2012). Pengaruh konservatisme dalam laporan keuangan terhadap earnings response coefficient. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1(12), 128–134.
- Rahmadani, Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2015). Fungsi Corporate social responsibility (CSR) dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Share : Social Work Journal*, 8(2), 203–210.
<https://doi.org/10.24198/share.v8i2.20081>
- Rini, K. D. S., & Mimba, N. P. S. H. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 2019–2034.
- Rivandi, M., & Putra, A. H. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris perusahaan High Profile di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan*, 8(01), 128–141.
- Rosdwianti, M. K., AR, M. D., & ZA, Z. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan (Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 38(2), 16–22.
- Sadique, M. S., & Sheikh, M. A. R. (2013). Investor reaction to strategic emphasis on earnings numbers: An empirical study. *Contemporary Economics*, 7(3), 51–64.
- Sari, N. L. K. M., & Suaryana, I. G. N. A. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Perusahaan Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Perusahaan. *E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2(3), 248–257.
<https://doi.org/10.1002/chem.200901045>
- Sunaryo. (2015). Corporate Social Responsibility (CSR) dalam perspektif pembangunan berkelanjutan. *Masalah - Masalah Hukum*, 44(1).
- Wulandari, S. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure terhadap profitabilitas perusahaan (studi empiris pada perusahaan subsektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia). *JEAM*, 19(1), 1–14.